

**ANALISIS USAHA DAN PEMASARAN IKAN NILA STUDI KASUS DI  
KELOMPOK PEMBUDIDAYA IKAN (POKDAKAN) MELATI KARAMBA  
JARING APUNG DESA SUNGAI ALANG KECAMATAN KARANG INTAN  
KABUPATEN BANJAR PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

**BUSINESS ANALYSIS AND MARKETING OF TILAPIA CASE FLOATING  
NET CAGES IN ALANG RIVER VILLAGE, KARANG INTAN DISTRICT,  
BANJAR REGENCY, SOUTH KALIMANTAN PROVINCE**

**Tri Dekayanti<sup>1</sup>, Irma Febrianty<sup>2</sup>, Mira Annisa<sup>3</sup>**

Staf Pengajar Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Perikanan dan Kelautan<sup>1,2</sup>  
Mahasiswa Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Perikanan dan Kelautan<sup>3</sup>  
e-mail : tri.dekayanti@ulm.ac.id

**ABSTRAK**

Desa Sungai Alang Kecamatan Karang Intan merupakan desa yang memiliki banyak potensi dibidang perikanan khusus nya pada media Karamba Jaring Apung dengan komoditi Ikan Nila yang biasa digunakan masyarakat, usaha pembudidaya ikan ini merupakan sumber penghasilan yang ada di desa tersebut dengan memanfaatkan sungai yang membentang disekitaran desa sungai alang. Permasalahan yang terjadi pada Kelompok Pembudidaya Ikan Melati adalah kematian ikan yang mengakibatkan banyaknya kerugian yang dialami dan permasalahan akses pemasaran ikan untuk luar daerah Kalimantan Selatan. Tujuan penelitian ini ialah menganalisis kelayakan usaha dan menganalisis pemasaran pembesaran ikan nila pada POKDAKAN Melati Karamba Jaring Apung Desa Sungai Alang. Metode dalam penelitian ini ialah Primer, Sekunder, Wawancara, Observasi, Snowball Sampling, dan Dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan POKDAKAN Melati layak dan menguntungkan untuk dikembangkan dengan hasil keuntungan rata-rata per bulan nya sebesar Rp. 5.309.863,2 dalam kurun waktu pengembalian 0,46 tahun atau 5 bulan 16 hari, dengan jumlah NPV 7% sebesar Rp. 418.052.002 , Net BCR 7% sebesar 1,35 % dan nilai IRR 136,74% sedangkan untuk salurannya pemasaran didapatkan 2 saluran pemasaran yaitu saluran semi langsung dan saluran tidak langsung dengan jumlah analisis Farmer Share 78% yang mana dapat dikatakan efisien.

Kata Kunci : Analisis Usaha, Ikan Nila, Studi Kasus, POKDAKAN Melati

**ABSTRACT**

Alang river Village, Karang Intan District is a village that has a lot of potential in the field of fisheries, especially in the floating net cage media with the commodity of Tilapia which is commonly used by the community, this fish cultivator business is a source of income in the village by utilizing the river that stretches around Alang river village. The problem that occurs in the Jasmine Fish Cultivator Group is the death of the fish which results in many losses and problems in access to fish marketing outside the South Kalimantan area. The purpose of this research was to analyze the feasibility of the business and to analyze the marketing of rearing tilapia in POKDAKAN Melati floating net cages in Sungai Alang village. The method this research is Primary, Secondary, Interview, Observation, Snowball Sampling, and Documentation Methods. The results of this research indicate that the business run by

POKDAKAN Melati is feasible and profitable to be developed with profit the average per month is Rp. 5,309,863.2 within a repayment period of 0.46 years or 5 months 16 days, with a total NPV of 7% of Rp. 418,052,002, Net BCR 7% of 1.35% and IRR value of 136.74% Meanwhile, for the marketing channels, there are 2 marketing channels, namely semi-direct channels and indirect channels with the amount of Farmer Share analysis of 78% which can be said to be efficient.

Keywords : Business Analysis, ikan nila, floating net cages, POKDAKAN Melati

## PENDAHULUAN

Kabupaten Banjar salah satu Kabupaten yang terletak pada bagian selatan, Provinsi Kalimantan Selatan, terletak diantara 114° 30' 20" dan 115° 33' 37" bujur timur dan 2° 49' 55" - 3° 43' 38" pada garis lintang selatan. Kabupaten Banjar ini terbagi menjadi beberapa kecamatan yaitu 20 Kecamatan, dengan 290 desa/kelurahan dan luas wilayah 4.668,50 Km<sup>2</sup>. ( Badan Pusat Statistik

Kabupaten Banjar 2018) Kabupaten Banjar memiliki potensi perikanan yang lengkap, yang biasa banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk membuka peluang usaha khususnya dibidang perikanan darat maupun perikanan laut yang ada di Kabupaten Banjar. Sungai yang luas membentang dipinggiran Kabupaten Banjar menjadikan tempat usaha yang baik dan banyak dimanfaatkan.

Tabel 1.1 Produksi Perikanan Budidaya Kabupaten Banjar Tahun 2017 – 2019

Tahun	Produksi (ton)				Jumlah produksi (ton)
	Nilai	Patin	Lele	Mas	
2017	14.649,693	30.187,75	5.177,08	1.971,21	51.985,733
2018	14.598,784	37.795,483	3.397,436	1.338,8605	57.130,568
2019	14.290,37	39.874,89	3.567,31	1.354,65	54.088,71

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Banjar 2020

Jumlah produksi ikan di setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penerunan dapat dilihat dari jumlah produksinya di tahun 2017 sebanyak 51.985,733 ton, dan mengalami kenaikan sebanyak 5.144,835 ton menjadi 57.130,568 ton pada tahun 2018 namun pada tahun 2019 mengalami penurunan sebanyak 3.041,858 ton menjadi 54.088,71 ton. Salah satu Kecamatan yang berpotensi dibidang perikanan adalah Kecamatan Karang Intan

khususnya Desa Sungai Alang dengan media Karamba Jaring Apung (KJA) yang banyak digunakan untuk budidaya di desa tersebut, dikarenakan daerahnya yang dikelilingi oleh sungai menjadikan masyarakat disana dapat memanfaatkannya dengan baik namun tidak hanya Karamba Jaring Apung yang digunakan masih banyak media lainnya. Komoditi ikan yang banyak dibudidayakan didaerah tersebut ialah ikan nila karena ikan nila lebih cocok

dengan kondisi lingkungan perairan di Desa Sungai Alang sehingga lebih mudah dibudidayakan di daerah tersebut dibandingkan dengan jenis ikan lainnya. Akhir tahun 2019, pembudidaya ikan nila banyak mengalami kematian ikan hingga 90 % di Desa Sungai Alang yang mengakibatkan banyaknya kerugian yang dialami masyarakat pembudidaya pasalnya ikan nila tersebut sudah siap dipanen dan dikerenakan hal itu masyarakat mengalami kerugian, penyebab dari banyaknya ikan yang mati itu dikarenakan kekeringan yang melanda sungai Alang.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Waktu dan Tempat***

Penelitian dilaksanakan di Desa Sei Alang Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Waktu penelitian ini ialah selama  $\pm$  12 bulan dari bulan Maret hingga bulan Januari 2021 dengan beberapa tahapan yaitu persiapan, pengambilan data atau pelaksanaan penelitian, penyusunan, pengolahan data dan penyelesaian laporan.

### ***Alat dan Bahan***

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari perangkat kuisioner, keramba jaring apung yang diteliti, alat tulis menulis.

## ***Prosedur Penelitian***

### ***Pengumpulan Data***

Jenis data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder : Menurut (Umi Narimawati 2008) Data primer ialah data yang mendasar pada berita yang didapat dari sumber masyarakat atau orang asli oleh peneliti, data primer tidak terdapat dalam file-file karena data primer didapat langsung dari masyarakat atau dalam istilah teknisnya ialah responden. Menurut (Santoso dan Hamdani 2007) Data sekunder ialah merupakan data yang didapat tidak langsung melainkan melalui media orang lain seperti kalangan atau lembaga lain, buku, internet, penelitian terdahulu dan lainnya. Metode yang digunakan dalam Penelitian Skripsi di Desa Sei Alang Kecamatan Karang Intan ini yaitu Metode Observasi: Menurut (Indrawati, 2007) Metode observasi adalah pencarian data dengan perlakuan pengamatan lapangan secara langsung. Metode observasi sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia yang menjadikan salah satu dasar fundamental. Menurut (Hariwijaya, 2007) Wawancara ialah perbincangan antara peneliti dengan masyarakat yang dijadikan responden

sehingga terciptanya ide atau informasi yang tercipta dalam sebuah pertanyaan. Metode dokumentasi adalah media untuk mengingatkan hal atau mencatat hal saat penelitian yang biasa digunakan dengan kamera, misal dalam penelitian ini dokumentasi pengambilan gambar saat dilapangan (Hami Adi 2004).

### ***Teknik Pengambilan Sampel***

#### *Lokasi*

Pengambilan sampel saat penelitian menggunakan purpose sampling ( secara sengaja ) yang bertujuan pada tempat penelitian yaitu Desa Sungai Alang Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar dengan pertimbangan bahwa Desa itu memiliki banyak pembudidaya dan ada kelompok yang masih aktif.

#### *Responden*

Jumlah responden pembedidaya pembesaran ikan Nila yang ada di Desa Sei Alang yaitu Kelompok Pokdakan Melati yang beranggota 9 orang dengan kegiatan pembudidaya Karamba Jaring Apung.

#### *Populasi dan Sampel*

Populasi Di Desa Sungai Alang untuk Pembudidaya Ikan berjumlah 70 orang dan untuk keseluruhan dari pembudidaya dan pembibitan ada 90 orang data ini yang terdaftar di kantor Desa Sungai Alang, 90 orang itu terbagi menjadi 3 kelompok namun hanya 1

kelompok saja yang memiliki data yang lengkap dan lebih aktif. Sampel yang peneliti ambil yaitu 9 orang karena penelitian ini studi kasus jadi peneliti mengambil 1 kelompok yang lebih lengkap dan aktif yaitu POKDAKAN Melati yang beranggota 11 orang 9 orang pembudidaya dan 2 orang lainnya sebagai pembibit ikan nila.

### ***Analisis Data***

Analisis data yang pertama digunakan dalam penelitian ialah :

#### *Analisis Laba/Rugi*

Analisis ini untuk mengetahui keuntungan atau kerugian yang diperoleh suatu usaha (Rahim dan Hastuti, 2007).

$$\text{Keuntungan (II)} = \text{TR} - \text{TC}$$

dimana :

II = Profit

TR= Total Revenue (jumlah produksi (q) x harga produk (p))

TC= Total Cost (TFC + TVC)

TFC= Total biaya tetap (depresiasi, upah tetap, perawatan, dll)

TVC = Total biaya variabel (biaya seluruh input produksi yg jumlah penggunaannya tergantung jumlah produksi yg akan dihasilkan).

Jika :  $\text{TR} > \text{TC}$ , menguntungkan

$\text{TR} < \text{TC}$ , rugi

$\text{TR} = \text{TC}$ , impas.

#### *Net Present Value (NPV)*

Tujuannya sebagai selisih dengan nilai sekarang arus biaya, dengan nilai sekarang arus manfaar jika umur usaha pada tingkat tersebut, usaha dikatakan

untung atau usaha dapat dikembangkan jika nilai NPV > 0. Dengan rumus ialah berikut:

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}$$

Keterangan :

Bt = manfaat pada tahun ke-t

Ct = biaya pada tahun ke-t

i = social discount rate

n = umur ekonomis

t = tahun.

#### Benefit Cost Ratio (BCR)

Melihatkan perbandingan antara seluruh nilai biaya dengan seluruh benefit (penerimaan) selama umur proyek dengan tingkat bunga tertentu.

$$BCR = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Jika BCR > 1, usaha menguntungkan.

Jika BCR = 1, usaha impas

Jika BCR < 1, usaha rugi, (Hermanto, 1998).

#### Internal Rate of Return (IRR)

Bertujuan untuk melihatkan nilai diskon pada saat NPV = 0.

Rumusnya :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_1 - i_2)$$

i<sub>1</sub>: bagian bunga ke - 1

i<sub>2</sub>: bagian bunga ke - 2

NPV 1 : NPV pada bagian bunga i<sub>1</sub>

NPV 2 : NPV pada bagian bunga i<sub>2</sub>

#### Payback period (PP)

Tujuan mengetahui jangka waktu pengembalian modal usaha.

$$PP = \frac{\text{Total Investasi} \times 1 \text{ Tahun}}{\text{Keuntungan}}$$

Jika (PP) > umur ekonomis maka investasi tidak diterima

Jika (PP) < umur ekonomis maka investasi diterima (Umar 2003).

#### Saluran Pemasaran

Saluran pemasaran merupakan alur pemasaran yang dilakukan oleh usaha untuk pemasaran barang yang telah diproduksi.

Saluran pemasaran dibedakan sebagai berikut :

- Saluran langsung
- Saluran tidak langsung

#### Farmer Share

Analisis Farmer Share ialah untuk mengetahui bagian besaran harga yang diterima pembudidaya dari pengecer. Dihitung menggunakan rumus ialah sebagai berikut ( Limbong dan Sitorus 1987) :

$$Fs = \frac{Pf}{Pr} \times 100 \%$$

Penjelasan :

Pf = Harga pada Pembudidaya (Rp/kg)

Ps = Harga pada pedagang konsumen atau pengecer (Rp/Kg)

Fs = Besar Harga yang diterima Pembudidaya (%),

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Karakteristik Usaha Pembudidaya Ikan Nila

Berikut rincian karakteristik pembudidaya ikan nila dengan media Karamba Jaring Apung yang berada di Desa Sungai Alang sebagai berikut :

Tabel 4.1. Karakteristik Usaha Pembudidaya Ikan Nila

No.	Jumlah Karamba (Buah)	Ukuran Karamba	Jumlah Bibit (Ekor)	Ukuran Bibit (Inci)	Harga Bibit (Rp)	Lama Produksi (Bulan)
1	6	5 x 7	15.000	57	150	5
2	6	4 x 6	12.000	57	150	5
3	6	5 x 7	15.000	57	150	5
4	4	5 x 7	15.000	57	150	5
5	2	4 x 5	5.000	57	150	5
6	4	5 x 7	15.000	57	150	5
7	3	5 x 7	15.000	57	150	5
8	10	7 x 7	18.000	57	150	4,5
9	5	4 x 6	10.000	57	150	5

Sumber : Lampiran 3

Karakteristik yang ada di tabel atas seperti jumlah Karamba Jaring Apung yang dimiliki setiap responden berbeda-beda dari 2 Karamba hingga yang paling banyak 10 Karamba dengan total keramba yang dimiliki semua anggota kelompok pembudidaya di bagian pembesaran berjumlah 46 Karamba Jaring Apung, dengan ukuran yang berbeda-beda dari ukuran 4 x 5 dengan jumlah 2 karamba, ukuran 4 x 6 dengan jumlah 11 karamba, ukuran 5 x 7 dengan jumlah 23 karamba dan ukuran yang paling besar yaitu 7 x 7 dengan jumlah 10 karamba. Jumlah bibit yang tabur di setiap karamba

juga bervariasi tergantung ukuran karamba dari 5.000, 10.000, 12.000, 15.000 hingga 18.000 ekor dengan ukuran karamba berbeda-beda. Dan untuk ukuran bibit yang tabur memiliki ukuran yang sama yaitu 57 inci karena ini adalah ukuran yang standar yang biasa digunakan masyarakat disana dengan harga bibit per ekor nya mencapai Rp. 150 , bibit ini dibeli di anggota kelompok Melati sendiri yang mana ada 2 orang anggota POKDAKAN ini menjalankan usaha pembibitan dengan media kolam jadi anggota yang lain untuk pembesaran ikan nila tidak susah untuk membeli bibit

ikannya karena telah ada bibit ikan yang siap dijual oleh masyarakat sekitar. Waktu produksi dari penebaran bibit hingga panen memerlukan 4,5 bulan hingga 5 bulan untuk siap dipanen dan dipasarkan.

### **Kelayakan Usaha Ikan Nila pada Kelompok Pembudidaya Ikan Melati**

#### *Biaya Investasi*

Biaya investasi ini adalah modal awal yang akan ditanamkan sebagai

investasi berupa barang namun tidak hanya biaya investasi biaya operasional juga termasuk modal dalam usaha yang akan dijalani yang mana biaya operasional ini gabungan dari total biaya tetap dan total biaya variabel. Besar biaya investasi yang ditanamkan anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Nila di Desa Sungai Alang dengan rincian rata-rata sebagai berikut :

Tabel 4.2. Rata-rata Biaya Investasi

No	Jenis biaya	Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Keramba	19.166.666,67	65,021
2	Pelampung (Drum)	6.066.666,666	20,580
3	Keranjang	38.888,888	0,132
4	Tali	2.555.555,556	8,669
5	Baskom	41.666,666	0,141
6	Serok	21.111,111	0,072
7	Timbangan	233.333,333	0,792
8	Gayung	6.666,666	0,023
9	Ember	18.333,333	0,062
10	Kayu Ulin	1.226.666,666	4,161
11	Hapa	102.222,222	0,347
	<b>Jumlah</b>	<b>29.477.777,78</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Lampiran 4

Pada Tabel 4.2. diatas besar biaya investasi yang ditanamkan oleh Kelompok Pembudidaya Ikan Nila Dengan Media Karamba Jaring Apung sebesar Rp. 29.407.777,78. Rata-rata biaya investasi yang paling besar pada media Karamba Jaring Apung dapat dilihat pada harga karamba sebesar Rp. 19.166.666,67 atau 65,021 % yang mana karamba ini adalah biaya investasi yang

paling dibutuhkan dalam usaha Karamba Jaring Apung.

#### **Biaya Variabel**

Biaya Variabel ialah biaya dengan jumlah yang berubah-ubah karena biaya ini bisa berubah seiring berjalannya waktu biaya ini berupa bibit ikan, biaya pakan dalam satu kali produksi, obat dan vitamin untuk ikan, biaya tenaga kerja hingga biaya Bahan

Bakar Minyak (BBM) yang biasa digunakan untuk pergi ketempat budidaya.

Tabel 4.3. Rata-rata Biaya Variabel

No	jenis biaya	biaya (Rp)	persentase (%)
1	Bibit Ikan Nila	19.500.000	12,524
2	Pakan	133.680.000	85,860
3	Obat dan Vitamin	137.222,222	0,088
4	Tenaga Kerja	1.866.666,667	1,199
5	BBM	512.000	0,329
<b>Jumlah</b>		<b>155.695.888,89</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Lampiran 5

Seperti pada Tabel 4.3. diatas hasil perhitungan dari penelitian yang dikeluarkan pada POKDAKAN Melati di Desa Sungai Alang jumlah rata-rata biaya variabel yang didapat sebesar Rp. 155.695.888,89, jenis biaya ini meliputi bibit ikan nila dengan jumlah rata-rata biaya sebesar Rp. 19.500.000 atau 12,524 % dalam satu tahun jumlah ini bisa berubah tergantung harga bibit ikan dan penaburan banyaknya bibit. Biaya Variabel yang paling besar ada pada pakan ikan sebesar Rp. 133.680.000 atau 85,860 % dalam satu tahun atau pun dalam setiap kali produksi, harga pakan yang mahal dan tidak menetap ini lah yang

menjadikan pakan menjadi biaya variabel yang paling besar, selain itu pakan yang banyak diberikan pada ikan juga mempengaruhi pendapatan dan jika ikan cepat besar maka jangka waktu panen juga lebih cepat hingga 4 bulan atau 4,5 bulan sudah siap dipanen namun standar nya panen yang baik 5 bulan.

#### **Biaya Tetap**

Biaya tetap ialah biaya yang dibayar setiap waktu berjumlah tetap dan tidak tergantung pada volume produksi, biaya tetap pada penelitian seperti biaya listrik, biaya perawatan dan biaya penyusutan dengan jumlah tetap.

Tabel 4.4. Rata-rata Biaya Tetap

No	Jenis biaya	Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Listrik	266.666,667	3,240
2	Biaya Perawatan	6.133.333,333	74,522
3	Biaya Penyusutan	1.830.197,531	22,238
<b>Jumlah</b>		<b>8.230.197,531</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Lampiran 6



Dalam Tabel 4.4. didapatkan hasil dari penelitian pada POKDAKAN Melati di Desa Sungai Alang rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan dalam jangka waktu 1 tahun sebesar Rp. 8.230.197,531. Dan rata-rata biaya tetap paling besar terdapat pada biaya perawatan Karamba Jaring Apung sebesar Rp. 6.133.333,333 atau 74,522 %, biaya perawatan ini seperti biaya menjahit jaring yang rusak atau

bolong, perawatan jika ada kayu ulin yang rusak diperbaiki dan lainnya.

### **Biaya Operasional**

Biaya Operasional ialah jumlah dari biaya variabel dan biaya tetap, rata-rata biaya operasional yang didapat dari hasil penelitian pada POKDAKAN Melati di Desa Sungai Alang ialah sebagai berikut :

Tabel 4.5. Rata-rata Biaya Operasional

Biaya Operasional		
Biaya variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Jumlah biaya (Rp)
155.695.888,89	8.230.197,531	<b>163.926.086</b>

Sumber : Lampiran 7

Rata-rata biaya operasional pada POKDAKAN Melati di Desa Sungai Alang dapat dilihat pada tabel diatas yaitu total biaya operasional berjumlah sebesar Rp. 163.926.086. Rata-rata total biaya operasional ini didapat dari penambahan dari rata-rata biaya variabel Rp. 155.695.888,89 dan rata-rata biaya tetap Rp. 8.230.197,531 didapatlah rata-rata biaya operasional seperti diatas.

### **Produksi dan Total Penerimaan**

Produksi merupakan hasil dari usaha yang dilakukan oleh pembudidaya ikan seperti produksi jumlah ikan yang sudah dipanen dan total penerimaan ialah hasil penjualan dari ikan yang sudah dipanen hasilnya yang telah diteliti pada usaha POKDAKAN Melati di Desa Sungai Alang sebagai berikut :

Tabel 4.6. Rata-rata Produksi dan Total Penerimaan per Tahun

	Produksi per panen (Kg)	Harga Jual (Rp/kg)	Produksi per panen (kg)	Penerimaan (Rp)
Jumlah	39.400	26.000	39.400 kg atau rata-rata 78.800	4.377.778 atau rata-rata 2.048.800.000
<b>Rata-rata</b>	<b>4.377,778</b>	<b>26.000</b>	<b>8.755,556</b>	<b>227.644.444,4</b>

Sumber : Lampiran 8

Hasil penelitian di Desa Sungai Alang pada POKDAKAN Melati yang didapat pada tabel menunjukkan total produksi per panen sebesar 39.400 kg atau rata-rata 78.800 kg per panen, dan total penerimaan sebesar Rp. 4.377.778 atau rata-rata 2.048.800.000. Hal ini bisa panen 2 kali, sistem panen juga berputar jadi disetiap bulannya selalu ada panen jadi setiap pembudidaya yang memiliki 6

karamba berarti mereka dalam 1 tahun 2 kali panen, dan untuk total produksi per tahunnya berjumlah 78.800 kg atau rata-rata 8.755,556 kg per setiap tahunnya, biasa sebelum masa pandemi yang melanda dunia saat ini salah satu pembudidaya pada kelompok ini ada yang mengalami kerugian sehingga yang dulunya bisa mengisi karamba 9 dan saat ini hanya bisa mengisi 5 karamba saja selain itu ada juga yang biasanya mengisi 8 karamba hanya bisa mengisi 3 karamba saja, mungkin itu lah yang berdampak pada pembudidaya pada POKDAKAN yang peneliti teliti saat ini.

Harga jual ikan nila saat ini Rp. 26.000 per kg nya, harga saat ini sudah harga standar pada bulan-bulan lalu harga ikan sangat turun hingga mencapai Rp.22.000 mencapai Rp. 23.000 /kg nya yang disebabkan pandemi saat ini yang mengakibatkan pembudidaya tidak bisa mengisi karamba mereka dengan penuh hanya sebagian saja terisi dan yang lain dibiarkan kosong. Total penerimaan yang diperoleh POKDAKAN saat ini berjumlah sebesar Rp. 2.048.800.000 dengan rata-rata Rp. 227.644.444,4 per tahunnya.

### **Analisis Usaha**

Analisis yang digunakan sebagai penentuan usaha layak atau tidak yang diteliti pada POKDAKAN Melati seperti

Analisis Laba/Rugi, *Payback Period* (PP) analisis ini diperoleh dari keuntungan dan biaya investasi, (NPV), (BCR), dan (IRR) analisis ini dihitung dengan penambahan bunga bank (DF) 7% dan 22% dengan jangka waktu 10 tahun dan untuk perhitungan lebih rinci bisa dilihat pada lampiran.

### **Analisis Laba/Rugi**

Perhitungan Analisis Laba/Rugi dari hasil penelitian biaya penerimaan dan biaya operasional ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Lampiran 9) :

$$\begin{aligned} \text{Keuntungan (II)} &= \text{TR} - \text{TC} \\ \text{Keuntungan (II)} &= 227.644.444,4 - 163.926.086 \\ &= 63.718.358,4 \end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan analisis laba/rugi terhadap usaha POKDAKAN Melati mendapatkan hasil rata-rata keuntungan sebesar Rp. 63.718.358,4 per tahunnya.

### **Analisis *Payback Period* (PP)**

Analisis (PP) dihitung dengan hasil keuntungan dan rata-rata total biaya investasi dengan menggunakan rumus dibawah :

$$\begin{aligned} \text{PP} &= \frac{\text{Total Investasi x 1 Tahun}}{\text{Keuntungan}} \\ &= \frac{29.477.777,78 \times 1 \text{ Tahun}}{63.718.358,4} \end{aligned}$$

= 0,46 Tahun

Didapatkan hasil perhitungan dari analisis *Payback Period* (PP) yaitu 0,46 Tahun, yang mana berarti pengembalian biaya usaha Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Melati ini 5 bulan 16 hari.

**Analisis *Net Present Value* (NPV), *Benefit Cost Ratio* (BCR), dan *Internal Rate of Return* (IRR)**

Hasil dari penelitian di POKDAKAN Melati Desa Sungai Alang pada analisis (NPV), (BCR), dan (IRR), yaitu sebagai berikut :

NPV 7 %	= Rp. 418.052.002
Net BCR 7 %	= 1,35
NPV 22 %	= Rp. 220.500.357,9
Net BCR 22 %	= 1,32
IRR	= 136,74

Nilai yang dihitung menggunakan suku bunga 7% yang sudah didiskon dari total biaya dan penerimaan dengan hasil NPV 7% sebesar Rp. 418.052.002 dan perbandingan dengan nilai NPV 22% sebesar Rp. 220.500.357,9, yang mana sesuai dengan kriteria pada NPV jika nilai NPV > 0 maka menunjukkan bahwa usaha ikan nila karamba jaring apung pada POKDAKAN Melati ini menguntungkan dan masih terus bisa untuk di usahakan.

Hasil dari analisis *Benefit Cost Ratio* (BCR) menunjukkan jika nilai BCR > 0 maka usaha itu layak untuk dilanjutkan sama halnya dengan nilai

BCR pada analisis dipenelitian ini BCR 7 % = 1,35 % > 0. *Internal Rate of Ratio* (IRR) dari hasil diatas menunjukkan 136,74 > lebih besar dari bunga bank yang digunakan yaitu 7 % yang berarti memberikan manfaat atau keuntungan pada usaha ikan nila dengan media Karamba Jaring Apung pada POKDAKAN Melati, perhitungan IRR ini tidak langsung melainkan menggunakan nilai NPV.

**Saluran Pemasaran**

Hasil dari penelitian pada usaha POKDAKAN Melati mendapatkan hasil dari pola saluran pemasaran, saluran pemasaran yang dilakukan oleh POKDAKAN Melati ini ada 2 saluran pemasaran yang dijalankan, yaitu sebagai berikut :

1. Pola saluran I : Produsen – Pedagang Pengecer – Konsumen
2. Pola Saluran 2 : Produsen – Pedagang Pengepul – Pedagang Pengecer – Konsumen

Saluran pemasaran 1 ini dapat dikatakan saluran semi langsung karena hanya menggunakan 1 orang perantara. Sedangkan pola saluran pemasaran 2 disebut saluran pemasaran tidak langsung karena menggunakan 2 orang perantara.

**Margin Pemasaran**

Analisis *Margin Pemasaran* ini ialah analisis yang menghitung perbedaan

harga konsumen dengan harga yang didapat produsen, dengan rumus berikut :

$$\begin{aligned} M &= Pr - Pf & M \\ &= Pr - Pf & M \\ M &= 30.000 - 26.000 & M \\ &= 35.000 - 26.000 & M \\ M &= 4.000 & M \\ &= 9.000 & M \end{aligned}$$

#### Farmer Share

$$\begin{aligned} Fs &= \frac{Pf}{Ps} \times 100\% \\ Fs &= \frac{26.000}{30.000} \times 100\% \\ Fs &= 87\% \end{aligned}$$

Jumlah hasil dari analisis *Farmer Share* menunjukkan harga yang diperoleh pembudidaya atau nelayan pada harga tingkat konsumen dalam persentase senilai 87 %. yang berarti dapat dikatakan efisien ditingkat pembudidaya karena nilainya lebih besar dari 50 %.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian dengan judul Analisis Usaha Dan Pemasaran Ikan Nila Studi Kasus di POKDAKAN Melati Karamba Jaring Apung Sungai Alang Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan, dapat dilihat sebagai berikut :

1. Usaha Ikan Nila pada Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Melati dari hasil penelitian layak untuk dilanjutkan dan mendapatkan keuntungan rata-rata per tahun sebesar Rp. 63.718.358,4 dan waktu

pengembalian biaya investasi selama 0,46 Tahun atau 5 bulan 16 hari dengan nilai IRR sebesar 136,74 %, NPV 7% sebesar Rp. 418.052.002 dan untu nilai BCR 7 % sebesar 1,35 %..

2. Saluran Pemasaran pada Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Melati dari hasil penelitian didapatkan 2 saluran pemasaran yaitu, saluran pemasaran semi langsung dan saluran pemasaran tidak langsung yang dapat dilihat sebagai berikut:  
Saluran 1 : Pembudidaya → Pengecer → Konsumen  
Saluran II : Pembudidaya → Pengumpul → Pengecer → Konsumen

Hasil dari analisis *Margin Pemasaran* untuk harga konsumen Rp. 30.000/kg didapat perbedaan harga dari konsumen dan produsen sebesar Rp. 4.000 dan untuk harga konsumen Rp. 35.000/kg didapat perbedaan harga sebesar Rp. 9.000/kg. Analisis *Farmer Share* yang didapat sebesar 78 % yang menunjukkan bahwa analisis ini dapat dikatakan efisien.

Kesimpulan yang didapat pada hasil penelitian tentang Kadar Lemak dan profil asam lemak pada cumi-cumi dengan lama waktu penggaraman yang

berbeda. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap kadar lemak, dan profil asam lemak pada cumi-cumi yang teridentifikasi yaitu 30 jenis asam lemak. Asam lemak pada cumi-cumi terdiri dari tiga golongan antara lain asam lemak tak jenuh tunggal (MUFA), asam lemak jenuh (SFA) dan asam lemak tak jenuh jamak (PUFA). Asam lemak yang tertinggi pada asam lemak jenuh (SFA) yaitu asam stearat sebesar 3,40% terdapat pada perlakuan O (cumi segar), sedangkan asam lemak tak jenuh tunggal yaitu asam *cis*-10-pentadekanoat 11,30% terdapat pada perlakuan C (5 hari) dan asam lemak

tak jenuh jamak (PUFA) yaitu asam *cis*-4,7,10,13,16,19-dokosaheksanoat sebesar 11,10% pada perlakuan C (5 hari).

#### **Saran**

1. Menjalin kerjasama dengan instansi terkait, yaitu dinas perikanan dan balai benih ikan untuk memperoleh benih kualitas yg baik sehingga tingkat mortalitas benih ikan yang dibudidayakan dapat dikurangi.
2. Memperluas jaringan pemasaran secara online untuk mendistribusikan hasil panen

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidini, Z., Harahab, N., Asmarawati, L. 2017. *Pemasaran Hasil Perikanan*. Malang: UB Press.
- Amri, K. 2008. *Buku Pintar Budidaya 15 Ikan Konsumsi*. Jakarta: AgroMedia Pustaka
- Badan Standarisasi Nasional. 2000. *Produksi Ikan Nila (Oreochormis niloticus, Bleeker) Kelas Pembesaran di Karamba Jaring Apung*. SNI 01-6495.1-2000.
- Cahyono, B. 2000. *Budidaya Ikan Air Tawar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Primyantanto, M. 2011. *Feasibility Study Usaha Perikanan*. Malang: UB Press
- Armen. 2015. *Budidaya Ikan Nila Pilihan untuk Mengatasi Ketergantungan Penduduk Terhadap Sumber Daya Hayati Taman Nasional Kerinci Seblat di Nagari Limau Gadang Lumpo*. *Jurnal Saintek* 7(1): 42-50.
- Ghufran. 2013. *Budidaya Nila Unggul*. Jakarta: AgroMedia Pustaka.
- Pamertan, *Pedoman Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan*, Jakarta: Departemen Pertanian, 2015.
- Evy Ratna. *Usaha Perikanan di Indonesia*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2001
- Yani, *Budidaya Ikan Air Tawar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.